BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia menyebabkan meningkatnya kebutuhan perusahaan akan dana yang lebih besar. Sumber pendanaan ini dapat mereka peroleh dengan melakukan penerbitan saham kepada masyarakat luas yang ingin berinvestasi, yang disebut dengan *go public*. Pertumbuhan investasi di suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana, kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal (Laporan Tahunan BI, 2001).

Peran aktif lembaga pasar modal sangat dibutuhkan dalam menunjang perekonomian sebuah negara. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. (Tandelilin, 2001).

Dengan berinvestasi pada pasar modal dapat meningkatkan laba pada perusahaan. Menurut Hartono (2000), investasi sendiri merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor. Menurut Tandelilin (2001), *return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.

Menurut Ang (1997) dalam Prihantini (2009) ada dua faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi, yaitu faktor internal perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemennya, struktur permodalannya, struktur hutang perusahaan, dan sebagainya, kedua adalah menyangkut faktor eksternal, misalnya pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industrinya, faktor ekonomi misalnya terjadinya inflasi, kenaikan tingkat suku bunga dan sebagainya.

Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham dan *return* saham adalah *Return On Asset* (ROA) atau *Return On Investment* (ROI). *Return On Asset* (ROA) atau ROI digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat pengembalian semakin meningkat (Hardiningsih et.al., 2002). Bahkan Ang dalam Prihantini (2009) mengatakan

bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi *return* saham.

Rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan *return* saham yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt To Equity Ratio* (DER) juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi. Suwandi (2003) dalam Safitri (2012) menyatakan bahwa penggunaan hutang oleh suatu perusahaan akan membuat resiko yang ditanggung pemegang saham meningkat. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai (*return*) saham perusahaan.

Penelitian tentang rasio keuangan telah banyak dilakukan baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Pengujian-pengujian yang dilakukan di Indonesia banyak diilhami oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan di negara lain, seperti O'Connor (1973) dalam Purba (2011) yang memelopori studi mengenai hubungan antara rasio keuangan berguna bagi investor (pemegang saham biasa) untuk mengambil keputusan. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa analisis kekuatan dari variasi model

ratio dengan *rate of return* menunjukkan adanya keragaman akan manfaat rasio keuangan bagi investor pemegang saham biasa. Kennedy JSP (2003) dalam Purba (2011), meneliti pengaruh ROA, ROE, *earning per share*, *profit margin*, *asset turnover*, rasio leverage, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan adalah LQ 45 di BEJ tahun 2001 dan 2002. Dengan menggunakan teknik analisis regresi, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *asset turnover*, ROA, ROE, *leverage ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earnings per share* memberikan hubungan yang nyata dengan *return* saham kecuali profit margin. Meskipun secara individu rata-rata hubungannya rendah, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependennya.

Penelitian Askam (2001) dalam Purba (2011), menemukan bahwa pada perusahaan manufaktur, informasi keuangan dalam bentuk rasio keuangan tidak bermanfaat dalam memprediksi *return* saham untuk periode satu tahun ke depan. Untuk prediksi dua tahun ke depan, menunjukkan bahwa rasio keuangan tertentu bermanfaat dalam memprediksi *return* saham. Pada perusahaan non manufaktur, menunjukkan bahwa informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan tidak bermanfaat dalam memprediksi *return* saham, baik untuk periode satu maupun untuk dua tahun ke depan. Selain itu Natarsyah (2002), menganalisis pengaruh beberapa faktor fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham. Penelititannya merupakan studi terhadap 16 industri barang konsumsi yang *go public* di pasar modal dalam periode 8 tahun (1990-1997) dengan mengasumsikan bahwa harga saham merupakan fungsi dari ROA, ROE, beta, *book value*, *debt to equity ratio*, *book value equity pershare*, dan indeks beta berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Sunarto (2001) meneliti tentang pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham dengan signifikansi kurang dari 5% (0,043) dan merupakan variabel yang dominan mempengaruhi *return* saham dengan beta standar tertinggi yaitu 0,301. Sedangkan variabel ROE dan *leverage* (DER) tidak signifikan berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian Fitria (2003) tentang pengaruh *Cash Ratio*, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*, dan *Return in Asset* (ROA) terhadap fluktuasi harga saham perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 1999-2001. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perubahan harga saham gabungan yang terjadi di BEJ. Marlinda (2005) hasil penelitiannya tentang pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham di Pasar Modal Indonesia, menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Pasar modal Indonesia,

Wahyudi (2007) yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada Industri Dasar dan Kimia di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, ROA, dan Ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian Purba (2011), menunjukkan bahwa *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Economic Value Added* memberikan pengaruh yang

lemah terhadap *return* saham. *Return on Equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Economic Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan memiliki hubungan positif dengan *return* saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan memiliki hubungan negatif dengan *return* saham.

Pada dasarnya, para investor yang melakukan investasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (*return*). Namun juga bisa menghasilkan kerugian (*risk*). Oleh karena itu para investor harus melakukan analisis secara mendalam terhadap jenis investasi yang ingin dipilih, dengan tujuan untuk meminimalisir resiko.

Dalam menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat keadaan perusahaan dengan menggunakan *Financial Ratio Analysis Method*. *Financial Ratio Analysis Method*, yaitu metode perhitungan interpretasi rasio-rasio keuangan. *Financial Ratio Analysis Method* yang biasa digunakan terbagi atas rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian pasar. *Financial Ratio Analysis Method* digunakan karena dianggap bisa menggambarkan kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, *Financial Ratio Analysis Method* yang digunakan terdiri dari Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas. Dan faktor eksternal yang mempengaruhi perekonomian tingkat inflasi dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas, penelitian ini bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Tingkat Inflasi terhadap *Rate of Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Return On Asset* terhadap *Rate of Return Saham*?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Rate of Return Saham*?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Tingkat Inflasi terhadap *Rate of Return Saham*?
4. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan Tingkat Inflasi terhadap *Rate of Return Saham*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh *Return On Asset* terhadap *Rate of Return Saham*.
2. Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Rate of Return Saham*.
3. Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh Tingkat Inflasi terhadap *Rate of Return Saham*.
4. Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Tingkat Inflasi terhadap *Rate of Return Saham*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen sumber daya yang dimiliki, serta bagi investor, calon investor, kreditor, analis keuangan, pemerintah, dan para pengguna laporan keuangan lainnya dalam memahami atau menilai laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk keputusan investasi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Rate of Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia indeks LQ 45 dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari peneliti diperkuliahan.